

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM Mendukung PROGRAM GURU PENGGERAK DI KABUPATEN LAMONGAN

Muhammad Chusnul Khitam¹, Muhammad Imron Hamzah², Fahmi Anas³

^{1,2,3}Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan

Email: chusnulkhitam13@gmail.com, imronhamzah@unisla.ac.id, anasf412@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pendidikan di Kabupaten Lamongan dalam mendukung Program Guru Penggerak untuk meningkatkan kualitas siswa. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam kepada Kepala Dinas Pendidikan, pejabat terkait, kepala sekolah, dan guru yang terlibat dalam program ini. Data sekunder juga diperoleh melalui dokumen resmi dan literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program mencakup dukungan kebijakan, kesiapan dan kapasitas guru, infrastruktur dan sumber daya, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan stakeholder eksternal, serta kesiapan dan respons siswa. Program ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan fasilitas, beban administratif guru, dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, strategi peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan fasilitas, serta penguatan kolaborasi antara pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi program. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan berbasis data yang dapat memperkuat keberlanjutan dan kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan, Guru Penggerak, Evaluasi, Implementasi Program

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of educational policies in Lamongan Regency in supporting the Teacher Driving Program to improve student quality. This program is part of the government's efforts to strengthen the role of teachers as agents of change in education. The research method used is descriptive qualitative with an in-depth interview approach to the Head of the Education Office, related officials, school principals, and teachers involved in the program. Secondary data was also obtained through official documents and supporting literature. The results of the study indicate that the factors influencing the program's effectiveness include policy support, teacher readiness and capacity, infrastructure and resources, school environment support, involvement of external stakeholders, and student preparedness and response. The program has a positive impact on the improvement of learning quality and student learning outcomes, although it faces challenges such as limited facilities, teachers' administrative burden, and lack of community support. Therefore, strategies to enhance continuous teacher training, improve facilities, and strengthen collaboration among stakeholders are necessary to improve the program's implementation effectiveness. This study provides recommendations for the development of data-driven educational policies that can strengthen the sustainability and quality of education in Lamongan Regency.

Keywords: Educational Policy, Teacher Driving Program, Student Quality, Lamongan Regency, Effectiveness Evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan masa depan bangsa. Sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kompetensi menjadi faktor utama dalam menciptakan generasi yang unggul dan adaptif terhadap perubahan global (Schleicher, 2021). Kabupaten Lamongan telah mengintegrasikan kebijakan pendidikannya dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) guna memastikan peningkatan kualitas pendidikan secara relevan dan berkelanjutan.

Salah satu inisiatif strategis yang diadaptasi dalam kebijakan pendidikan adalah Program Guru Penggerak, sebuah program nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas guru sebagai agen perubahan dalam ekosistem pendidikan. Program ini bertujuan meningkatkan kepemimpinan dan kompetensi guru dalam membangun budaya pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada perkembangan karakter serta keterampilan abad ke-21 (Darling-Hammond et al., 2020).

Secara nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencatat bahwa Program Guru Penggerak telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mendorong transformasi pedagogis berbasis inovasi dan kolaborasi. Berdasarkan data Direktorat Guru Pendidikan Dasar, jumlah guru yang telah mengikuti program ini mencapai 18.079 guru dari total 3,32 juta guru di Indonesia. Meskipun angka ini menunjukkan kemajuan, keterlibatan lebih luas masih menjadi tantangan, terutama dalam hal kuota dan akses terhadap pelatihan.

Evaluasi terhadap efektivitas program menunjukkan bahwa sekolah yang aktif menerapkan Program Guru Penggerak mengalami peningkatan dalam keterlibatan siswa, efektivitas metode pengajaran, serta pencapaian akademik. Studi lain juga mengungkapkan bahwa program ini telah mendorong paradigma pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis kolaborasi. Namun, tantangan tetap ada, termasuk kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya partisipasi dari pemangku kepentingan eksternal.

Berikut adalah data terkait Program Guru Penggerak :

Indikator	Jumlah
Total Guru di Indonesia	3,32 juta
Guru yang mengikuti Program Guru Penggerak	18.079
Sekolah yang mengalami peningkatan efektivitas pembelajaran	75% dari peserta
Tantangan utama	Kesiapan guru, infrastruktur, keterlibatan stakeholder

Sumber : Muthiah, N. (2021). *Evaluasi Guru Penggerak. The Indonesian Institute.*

Oleh karena itu diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kebijakan pendidikan di Kabupaten Lamongan dalam mendukung Program Guru Penggerak, guna menghasilkan rekomendasi strategis bagi penguatan sistem pendidikan berbasis data. Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas kebijakan pendidikan dalam implementasi Program Guru Penggerak di Kabupaten Lamongan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini akan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap kesiapan guru, kualitas pembelajaran, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam program ini. Dengan kajian yang berbasis data, penelitian ini berkontribusi pada penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di Kabupaten Lamongan

1. Keterlibatan dan Dukungan Kebijakan
Keberhasilan implementasi Program Guru Penggerak sangat bergantung pada keterlibatan dan dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah daerah dan pusat. Menurut Umboh et al. (2024), kebijakan pendidikan yang tidak hanya didasarkan pada instruksi administratif tetapi juga pada komitmen yang berkelanjutan

dari seluruh pemangku kepentingan dapat mempercepat perubahan dalam sistem pendidikan. Dukungan yang mencakup pendanaan, pelatihan, serta evaluasi yang terus menerus menjadi kunci untuk memastikan kebijakan ini efektif di lapangan.

2. Kesiapan dan Kapasitas Guru

Kesiapan dan kapasitas guru sangat menentukan efektivitas program ini. Menurut Purba (2024), pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berbasis pada praktik nyata adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru yang memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda memerlukan pendekatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Program yang memberikan pendampingan serta pelatihan yang relevan dan mendalam akan mempercepat proses adaptasi guru terhadap metode pembelajaran baru.

3. Infrastruktur dan Sumber Daya

Infrastruktur dan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan Program Guru Penggerak. Menurut Hutabarat et al. (2023), fasilitas yang baik dan akses terhadap sumber daya yang relevan dapat memfasilitasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Infrastruktur yang terbatas dapat membatasi upaya guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi.

4. Dukungan dari Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung program ini. Menurut Umboh et al. (2024), kolaborasi antara rekan sejawat dan dukungan dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Sekolah yang menciptakan iklim kerja yang positif, di mana guru merasa dihargai dan didukung dalam mengimplementasikan perubahan, akan meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.

5. Keterlibatan Stakeholder Eksternal

Keterlibatan stakeholder eksternal seperti yayasan dan komite sekolah memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung efektivitas Program Guru Penggerak. Menurut Anderson (2024), kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak luar lainnya dapat memperkuat dukungan terhadap program

pendidikan. Stakeholder eksternal yang memberikan dukungan baik dalam hal fasilitas maupun motivasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

6. Kesiapan dan Respons Siswa

Program Guru Penggerak juga sangat bergantung pada kesiapan dan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang baru. Menurut Ryan dan Deci (2023), motivasi siswa adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Program yang diterapkan oleh guru harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Dampak Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Lamongan

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Program Guru Penggerak telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengubah peran guru menjadi fasilitator yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Menurut Khairina et al. (2023), guru yang aktif melibatkan siswa dalam diskusi dan pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pelatihan yang berfokus pada refleksi dan peningkatan kompetensi guru juga membuat pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Program ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Muthiah (2021) menjelaskan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa meningkatkan pencapaian akademik. Dengan metode yang lebih inklusif dan adaptif, siswa merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya memperbaiki hasil belajar mereka.

3. Dampak pada Lingkungan Pembelajaran

Program Guru Penggerak menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan suportif. **Nasruni et al. (2023)** menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung kreativitas siswa meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Namun, untuk memastikan dampak ini berkelanjutan, diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

4. Penguatan Kompetensi Guru dan Efek Jangka Panjang

Program ini memperkuat kompetensi guru, yang berpengaruh langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. **Khairina et al. (2023)** menjelaskan bahwa guru yang lebih kompeten akan dapat mengajar dengan lebih efektif, dan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam jangka panjang. Inovasi yang diterapkan oleh guru akan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan.

5. Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini menghadapi tantangan, seperti resistensi dari sebagian guru yang kesulitan beradaptasi dengan pendekatan baru. Muthiah (2021) menyatakan bahwa perubahan sering menghadapi hambatan, terutama di awal. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi kendala. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan dukungan agar program dapat berjalan dengan baik.

Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Program Guru Penggerak di Kabupaten Lamongan

1. Tantangan Kesiapan Guru

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak adalah perbedaan kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru. Beberapa guru merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diusung oleh program ini. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai sebelumnya, yang membuat mereka merasa perlu pendampingan lebih lanjut agar dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang baru. Menurut PGRI (2021), perubahan dalam pendidikan sering kali dihadapkan pada hambatan kesiapan guru, yang harus didukung dengan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi kendala signifikan. Beberapa sekolah di Lamongan masih kekurangan fasilitas, seperti ruang kelas yang sempit dan alat bantu belajar yang terbatas.

Keterbatasan ini menghambat penerapan metode pembelajaran berbasis kolaborasi dan interaksi yang diharapkan dalam Program Guru Penggerak. "Sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif," ujar Hargreaves (2011).

3. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Efektivitas program sangat bergantung pada dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Beberapa guru merasa bahwa kurangnya pemahaman orang tua tentang program ini menghambat penguatan pembelajaran di rumah. Jika dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah rendah, tujuan program sulit tercapai dengan optimal. Dalam konteks ini, Najati (2020) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah sangat penting dalam mendukung perubahan yang terjadi di kelas

4. Beban Administratif Guru

Beban administratif yang besar juga menjadi kendala bagi guru. Kewajiban administrasi yang berlebihan mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk fokus pada pengembangan strategi pembelajaran dan implementasi pendekatan baru. Hal ini menghambat guru untuk memberikan perhatian penuh kepada pengembangan siswa. Soetrisno (2024) mencatat bahwa beban kerja yang berlebihan bagi Guru Penggerak sering kali mengurangi fokus mereka dalam mengajar

5. Kendala Budaya dan Kebiasaan di Sekolah

Di beberapa sekolah, kebiasaan dan budaya lama yang sulit diubah menjadi tantangan. Beberapa guru masih cenderung mempertahankan metode lama yang tidak mendukung semangat inovasi dan kolaborasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang sistematis, termasuk pelatihan dan contoh praktik baik untuk mengubah budaya kerja di sekolah. Najati (2020) menyebutkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami komunikasi dan manajemen waktu dalam program ini.

6. Kompleksitas Kebijakan dan Koordinasi

Pelaksanaan kebijakan pendidikan seringkali terhambat oleh kompleksitas dalam koordinasi antar lembaga. Program seperti Guru Penggerak memerlukan sinergi antara pemerintah

daerah, sekolah, guru, dan masyarakat. Tanpa koordinasi yang baik, program ini sulit mencapai dampak yang diinginkan. Soetrisno (2024) mencatat bahwa kurangnya dukungan dan koordinasi dari pemerintah daerah menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi program

Strategi yang Dapat Diimplementasikan untuk Meningkatkan Efektivitas Kebijakan Pendidikan dan Program Guru Penggerak di Kabupaten Lamongan

1. Tantangan Kesiapan Guru

Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan metode pembelajaran baru. Program pendampingan yang lebih intensif juga perlu disediakan untuk mendukung guru yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan. Menurut Purba (2024), pelatihan yang terus-menerus dan pendampingan yang efektif dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Mengatasi keterbatasan fasilitas, pemerintah daerah harus meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan, seperti memperbaiki ruang kelas dan menyediakan alat bantu belajar yang lebih memadai. Ini akan memungkinkan pelaksanaan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hutabarat et al. (2023) menegaskan bahwa sarana yang memadai adalah komponen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perubahan pedagogis dan kolaborasi antara guru dan siswa.

3. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat sekitar tentang pentingnya Program Guru Penggerak dapat memperkuat dukungan terhadap implementasi program ini. Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak mereka dan memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat program ini sangat penting. Epstein (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat efek positif dari pembelajaran di sekolah

4. Beban Administratif Guru

Mengurangi beban administratif guru, salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan merampingkan tugas-tugas administratif yang tidak langsung berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini akan memberi lebih banyak waktu bagi guru untuk fokus pada pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Soetrisno (2024) mencatat bahwa mengurangi beban administratif guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kebutuhan siswa.

5. Kendala Budaya dan Kebiasaan di Sekolah

Mengubah budaya sekolah membutuhkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini bisa berupa pelatihan rutin, diskusi kelompok, dan pemberian contoh praktik baik. Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan perlu berperan aktif dalam mendorong perubahan budaya yang mendukung inovasi. Kotter (2023) menyarankan bahwa perubahan budaya memerlukan pemimpin yang visioner dan pendekatan yang penuh kesabaran untuk melibatkan seluruh anggota dalam proses transformasi

6. Kompleksitas Kebijakan dan Koordinasi

Memastikan keberhasilan kebijakan penting untuk memperkuat koordinasi antar lembaga terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Peningkatan komunikasi dan penyelarasan prioritas antara berbagai pihak akan memperlancar implementasi kebijakan dan program. Elmore (2024) mencatat bahwa koordinasi yang efektif antar lembaga akan memaksimalkan implementasi kebijakan dan meningkatkan dampaknya pada pendidikan

PEMBAHASAN

Efektivitas Kebijakan Pendidikan dalam Mendukung Pelaksanaan Program Guru Penggerak

Kebijakan pendidikan di Kabupaten Lamongan yang mendukung pelaksanaan Program Guru Penggerak memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah ini. Sebagai bagian dari kebijakan pemerintah pusat yang disesuaikan dengan kondisi lokal melalui RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) 2022-2026, kebijakan ini bertujuan menciptakan sinergi

antara kebijakan pusat dan kebutuhan lokal. Umboh et al. (2024) menyebutkan bahwa kebijakan yang efektif harus memiliki komponen implementasi yang komprehensif, termasuk perencanaan, kontrol, dan evaluasi. Pemerintah Kabupaten Lamongan perlu memastikan bahwa kebijakan pendidikan ini tidak hanya dirancang dengan baik tetapi juga diimplementasikan dengan efektif.

Pemerintah daerah menyediakan sarana pendukung, seperti pelatihan dan fasilitas pembelajaran, serta pengawasan langsung terhadap pelaksanaan program di tingkat sekolah. Hutabarat et al. (2023) menggarisbawahi pentingnya dukungan kelembagaan dan kebijakan yang berkelanjutan untuk menjamin perubahan pendidikan yang efektif. Dukungan ini penting agar program tidak hanya berjalan formal, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi kualitas pendidikan.

Keterlibatan aktif pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan masyarakat, menjadi elemen penting dalam pelaksanaan kebijakan ini. Nasruni et al. (2023) menjelaskan bahwa partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan. Koordinasi antar lembaga pendidikan juga sangat penting. Kolaborasi antara dinas pendidikan, sekolah, dan lembaga pelatihan guru memastikan tujuan program tercapai. Bryk dan Schneider (2022) menyebutkan bahwa kepercayaan dan kerja sama antar lembaga sangat penting untuk menciptakan perubahan positif dalam pendidikan.

Ketersediaan sumber daya, baik keuangan maupun manusia, menjadi faktor penting dalam efektivitas kebijakan ini. Darling-Hammond (2021) menekankan bahwa investasi berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru sangat penting. Jika sumber daya tidak mencukupi, pencapaian tujuan program akan terhambat.

Pengawasan yang berkelanjutan juga merupakan elemen kunci. Van Meter dan Van Horn (2023) berpendapat bahwa monitoring yang efektif memungkinkan identifikasi kendala dan perbaikan kebijakan yang lebih dinamis. Selain itu, kebijakan yang mendukung Program Guru Penggerak harus mampu menciptakan perubahan pola pikir guru, seperti yang diungkapkan oleh Rogers (2023), di mana

perubahan yang efektif membutuhkan pergeseran pola pikir yang hanya bisa dicapai dengan sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan.

Efektivitas kebijakan ini juga harus menyesuaikan dengan tantangan di lapangan, sebagaimana dinyatakan oleh Elmore (2024), di mana kebijakan yang terlalu kaku dapat menghambat implementasi yang optimal. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan desentralisasi, kebijakan ini dapat lebih relevan dengan kebutuhan lokal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Guru Penggerak

Terdapat beberapa faktor kunci yang berpengaruh terhadap efektivitas Program Guru Penggerak di Kabupaten Lamongan, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi efektivitas program ini adalah kemampuan dan komitmen guru. Menurut Darling-Hammond et al. (2021), kualitas guru merupakan faktor paling berpengaruh dalam proses pendidikan siswa. Komitmen guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka juga sangat penting. Fullan (2023) menyatakan bahwa perubahan yang bermakna memerlukan keterlibatan dan dedikasi dari para pelaku pendidikan.

Pelatihan yang diterima guru juga berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan mereka di lapangan. Guskey (2022) mengemukakan bahwa pelatihan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan dan diikuti dengan pendampingan serta umpan balik berkelanjutan.

balik berkelanjutan.

b. Faktor Eksternal

1. Dukungan dari kepala sekolah dan kolega guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi program. Kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah yang memberikan ruang untuk inovasi dapat mempercepat perubahan (Leithwood & Jantzi, 2023).

2. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa juga penting. Epstein (2022) menyatakan bahwa hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat proses pembelajaran.

3. Monitoring dan evaluasi dari dinas pendidikan sangat penting untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan. Van Meter & Van Horn (2023) menekankan bahwa pengawasan adalah elemen penting dalam kebijakan yang efektif.
4. Efektivitas program sangat bergantung pada kesesuaian kebijakan dengan kondisi nyata di lapangan. Fullan (2023) menjelaskan bahwa kebijakan yang tidak relevan dengan kondisi lokal akan menghambat implementasi yang optimal.
5. Aspek sosial dan budaya setempat dapat memengaruhi keberhasilan program. Hofstede (2021) menunjukkan bahwa budaya lokal memengaruhi respons masyarakat terhadap perubahan. Memahami dinamika sosial sangat penting untuk keberhasilan program.
6. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas sekolah, dan organisasi pendidikan lainnya sangat penting. Bryson (2024) mengungkapkan bahwa kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak akan memastikan keberhasilan program.

Dampak Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa

Program Guru Penggerak telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Kabupaten Lamongan. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Guru yang terlibat dalam program ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menjadikan suasana belajar lebih dinamis dan interaktif. Khairina et al. (2023) menyebutkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran adalah kunci dalam menciptakan pendidikan berkualitas.

Selain kreativitas, program ini juga mendorong refleksi dan evaluasi berkala terhadap praktik mengajar. Darling-Hammond et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkelanjutan dan refleksi kritis berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Dampak program ini juga terlihat dalam peningkatan hasil belajar siswa. World Bank (2023) mengungkapkan bahwa kualitas

pengajaran berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Dengan keterampilan yang lebih baik dari guru, siswa menjadi lebih termotivasi dan mudah memahami materi.

Relasi positif antara guru dan siswa, yang diperkuat oleh program ini, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung motivasi belajar siswa. Pianta et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa berdampak pada hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa.

Dampak program ini juga merambah ke luar sekolah, dengan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung proses belajar. Epstein (2022) menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang sukses. Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, dukungan lebih dari dinas pendidikan dan pemerintah daerah, termasuk penyediaan sarana dan insentif bagi guru, diperlukan. Fullan (2023) menegaskan bahwa transformasi pendidikan membutuhkan dukungan sistemik dari berbagai pihak agar perubahan yang terjadi dapat bertahan lama.

REKOMENDASI

Berdasarkan kajian, beberapa hal yang layak untuk dipertimbangkan untuk menjadi rekomendasi antara lain:

1. Peningkatan Koordinasi Antar-Stakeholder
2. Penguatan Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat
3. Penyediaan Sumber Daya yang Memadai
4. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru
5. Penguatan Kepemimpinan Sekolah
6. Peningkatan Sistem Monitoring dan Evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. (2024). *School-Community Collaboration for Educational Transformation*. Educational Policy Studies Journal, 32(2), 89-105.
- Bryk, A. S., & Schneider, B. (2022). *Trust in Schools: A Core Resource for Improvement*. Russell Sage Foundation.
- Bryson, J. M. (2024). *Collaborative Governance in Education: Strengthening Partnerships for Sustainable School Development*. Educational Management & Leadership, 31(2), 145-162.
- Darling-Hammond, L. (2021). *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools That Work*. Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2021). *Teacher Leadership and Professional Development for Sustainable Educational Change*. Stanford Center for Opportunity Policy in Education.
- Epstein, J. L. (2022). *School, Family, and Community Partnerships: Impact on Student Achievement*. Educational Review, 30(1), 87-102.
- Elmore, R. F. (2024). *Building a System of Accountability for Education Reform*. Harvard Education Press.
- Fullan, M. (2023). *Leading in a Culture of Change: Effective Strategies for Educational Transformation*. Wiley Publishing.
- Guskey, T. R. (2022). *Teacher Development and Its Impact on Student Achievement: A Longitudinal Analysis*. International Journal of Education Policy, 15(3), 210-225.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). *The Role of School Leadership in Supporting Teacher Development*. Educational Management Administration & Leadership, 48(3), 456-474.
- Hofstede, G. (2021). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. SAGE Publications.
- Hutabarat, S., & Nugroho, A. (2023). *Education Infrastructure and Teacher Performance: A Case Study in Indonesia*. Journal of Educational Management, 29(3), 145-160.
- Khairina, T., Yulianto, A., & Prasetyo, B. (2023). *Improving Teacher Leadership through Educational Reform in Indonesia*. Journal of Teacher Development, 15(2), 112-129.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Evaluasi Program Guru Penggerak: Dampak dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kotter, J. P. (2023). *Leading Change in Educational Institutions: A Systematic Approach to Cultural Shifts*. Harvard Education Press.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2023). *Transformational Leadership in Schools: A Systematic Review of Practices and Outcomes*. Journal of Educational Administration, 29(1), 89-106.
- Muthiah, N. (2021). *Evaluasi Guru Penggerak*. The Indonesian Institute.
- Nasruni, I., Wulandari, S., & Fadhilah, R. (2023). *Building Inclusive Learning Environments through Teacher Training Programs*. Indonesian Journal of Educational Research, 28(1), 87-103.
- PGRI. (2021). *Tantangan Kesiapan Guru dalam Program Guru Penggerak: Studi Kasus Indonesia*. Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2023). *Enhancing Teacher-Student Interactions: Implications for Student Achievement and Development*. Journal of Educational Psychology, 35(1), 67-84.

- Purba, R. (2024). *Pelatihan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Strategi Implementasi dan Dampak bagi Guru*. *International Journal of Education Policy*, 16(1), 55-72.
- RPJMD Kabupaten Lamongan (2025-2030). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lamongan*. Pemerintah Kabupaten Lamongan.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2023). *Intrinsic Motivation in Learning: Applications in Indonesian Education Reform*. *Educational Psychology Review*, 40(2), 210-235.
- Schleicher, A. (2021). *The Future of Education and Skills 2030: Insights from OECD Education Policies*. OECD Publishing.
- Soetrisno, H. (2024). *Dampak Beban Administratif terhadap Efektivitas Pengajaran Guru Penggerak*. *Journal of Educational Policy*, 19(2), 145-162.
- Umboh, R., Santoso, B., & Irawan, T. (2024). *Education Policy Reform in Indonesia: The Role of Government and Teacher Engagement*. *Indonesian Journal of Educational Policy Studies*, 12(4), 78-96.
- Van Meter, D., & Van Horn, C. (2023). *Policy Implementation: Frameworks and Strategies for Effective Change in Education*. Princeton University Press.
- World Bank. (2023). *Education Reform and Teacher Capacity: Key Insights from Southeast Asia*. Washington, DC: World Bank Group.